
STUDY LAPANGAN DESKRIPSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPA PADA MADRASAH IBTIDAYAH

Mardiana¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran Amuntai

Email: Mardianabiologi12@gmail.com

Abstract:

Pembelajaran IPA di MI, di mana siswa sering kali kurang siap dan tertekan, terutama dalam mata pelajaran Matematika atau IPA. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan metode pengajaran serta mengevaluasi strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran efektif adalah yang berorientasi pada aktivitas siswa, mengedepankan keterampilan IPA, dan memungkinkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Melalui analisis ini, penelitian bertujuan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran IPA di MI Murung Asam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru IPA kelas 5 di SDN Murung Asam dan Objek penelitian adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA di kelas 5, adapun Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci:

Study Lapangan, Metode pembelajaran IPA, Evaluasi.

Abstract:

Science learning in MI, where students are often underprepared and stressed, especially in Mathematics or Science subjects. The main focus of the research is to identify the weaknesses and strengths of teaching methods and evaluate strategies to improve the quality of science learning. The results show that effective learning is oriented towards student activities, prioritizing science skills, and enabling students to be active in the learning process. Through this analysis, the research aims to support the improvement of the quality of science learning in MI Murung Asam. This research uses a Qualitative research method, using a descriptive approach. The subjects of this research are 5th grade science teachers at SDN Murung Asam and the object of the research is the implementation of science learning activities in 5th grade, while data collection techniques use observation, interviews, and documentation. According to Sugiyono, documents are records of past events. Data analysis uses data collection, data reduction, and drawing conclusions.

Keywords:

Field Study, Science Learning Methods, Evaluation.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di MI, sering kita jumpai anak dalam belajar masih terlihat belum siap menerima materi dari guru dan sering terkesan tertekan dan kurang siap. Lebih-lebih ketika belajar mata pelajaran Matematika atau pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, maka pantaslah sebagian besar siswa di MI cenderung kurang tertarik dan antusias menerima materi pelajaran IPA sehingga hasil belajarnya sering kurang mencapai tingkat KKM mata pelajaran tersebut. Keadaan ini sebenarnya lebih didominasi oleh kebiasaan cara guru dalam pembelajaran, di mana guru kurang memperhatikan model belajar yang memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan irama kemampuannya. Pembelajaran yang kurang memperhatikan kemampuan siswa belajar secara individu akan berdampak pada munculnya sifat cepat bosan dalam belajar. Selanjutnya siswa tidak akan mencapai hasil belajar secara maksimal karena mereka belajar bukan disadari dan dilaksanakan sesuai dengan kemampuannya.¹

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan teori yang tersusun sistematis (teratur) untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan gejala-gejala alam (alam semesta) dikumpulkan melalui proses ilmiah seperti observasi dan eksperimen dan menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya. Hasilnya yang berupa fakta-fakta dan prinsip-prinsip disebut produk sains (produk ilmiah). Pembelajaran IPA memerlukan adanya interaksi antara peserta didik dengan objek atau alam secara langsung. Peserta didik dapat mengamati dan memahami objek sains apabila guru sebagai fasilitator menciptakan kondisi dan menyediakan sarana sehingga peserta didik akan dapat menemukan konsep dan membangunnya dalam struktur kognitifnya. Pembelajaran IPA bukan hanya sekedar penanaman konsep kepada siswa tetapi juga lebih utama ditekankan pada keterampilan proses di mana siswa aktif dalam proses pembelajaran seperti kegiatan mengamati mengidentifikasi masalah bereksperimen mengkomunikasikan dan menyimpulkan namun pada kenyataannya pembelajaran IPA di sekolah dasar masih berpusat kepada guru.²

Study Lapangan Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Ipa Madrasah Ibtidaiyah pentingnya penelitian ini adalah untuk Mendukung Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui deskripsi pelaksanaan pembelajaran IPA, penelitian ini dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran, memungkinkan pengembangan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Keseluruhan, penelitian ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPA, menyediakan pandangan yang mendalam tentang kondisi pembelajaran di lapangan, dan memberikan landasan untuk perbaikan berkelanjutan peneliti menemukan penelitian yang relevan.

Pertama, penelitian oleh Maipah menyatakan bahwa pembelajaran IPA yang efektif di MI adalah pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan berorientasi pada aktivitas siswa dengan menekankan pada keterampilan IPA melalui mengamati,

¹ Shulton, "Pembelajaran Ipa Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi)," *Elementary* 04, no. 01 (2016): h. 11.

² Eka Sulistyowati Asih Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Bandung: Bumi Aksara, 2022), h. 96.

menilai, meneliti, menganalisis, mengklarifikasi berdasarkan data hasil pengamatan.³ *Kedua* penelitian oleh Ika Nur Jannah menyatakan bahwa guru dapat melakukan aktivitas pembelajaran secara terstruktur dan baik, terutama pada pembelajaran IPA yang memang sangat penting dan dianggap oleh beberapa peserta didik sebagaimana pelajaran yang sulit untuk dimengerti secara materi yang ada disini inilah guru harus mampu mempermudah pembelajaran.⁴

Ketiga penelitian Cristiana Ariani dalam jurnalnya bahwa guru menyampaikan pelajaran, siswa mendengarkan atau mencatat dan mengerjakan tugas. Permasalahannya adalah guru kurang mengkondisikan siswa agar belajar bekerja sama dalam kelompok karena untuk memecahkan suatu masalah di perlukan diskusi untuk beberapa siswa , siswa kurang dilibatkan pada proses pembelajaran. Untuk itu proses pembelajaran yang dilakukan harusnya lebih mengarah pada keaktifan peserta didik agar mereka memahami apa yang sedang di pelajari.⁵

Keempat penelitian oleh Sulthon dalam jurnalnya Pembelajaran IPA yang efektif dan menyenangkan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) beliau menyatakan dalam pembelajaran IPA tidak bisa dengan cara menghafal atau pasif mendengarkan guru menjelaskan konsep namun siswa sendiri yang harus melakukan pembelajaran melalui percobaan, pengamatan maupun bereksperimen secara aktif yang akhirnya akan terbentuk kreativitas dan kesadaran untuk menjaga dan memperbaiki gejala-gejala alam yang terjadi untuk selanjutnya membentuk sikap ilmiah yang pada gilirannya akan aktif untuk menjaga kestabilan alam ini secara baik dan lestari.⁶ Berdasarkan dari latar belakang serta kajian penelitian yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji studi lapangan deskripsi pelaksanaan pembelajaran IPA di madrasah ibtidaiyah yang mana penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA di MI murung asam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, Dengan menggunakan metode ini peneliti akan mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan kata-kata. Penelitian yang bersifat kualitatif menurut Moelong adalah penelitian yang

³ Maipah, "Proses Pembelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yang Efektif Untuk Siswa," *Jurnal Penelitian Masyarakat Conserva* 2, September 5, 2022, h. 23.

⁴ Ika Nur Jannah, "Efektivitas Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran IPA Di SD," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4 No. 1, February 2020, H. 76.

⁵ Cristiana Ariani, "Pembelajaran IPA Di MI Dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar," *JIMPS : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, n.d., h. 4290.

⁶ Shulton, "Pembelajaran Ipa Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi)," h. 39.

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Subjek penelitian ini adalah guru IPA kelas 5 di SDN Murung Asam dan Objek penelitian adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA di kelas 5, adapun Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan terhadap data-data yang sudah lebih dulu dikelompokkan sesuai kebutuhan penelitian, Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan Teori konstruktivisme adalah pandangan dalam bidang pendidikan dan psikologi yang menekankan bahwa pembelajaran adalah hasil dari konstruksi pengetahuan oleh individu melalui interaksi dengan informasi dan pengalaman. Menurut Van Glaserveld konstruktivisme yaitu pembelajaran tidak pasif menerima informasi, melainkan aktif mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui refleksi dan interaksi dengan lingkungan belajar. Pendekatan konstruktivisme menyatakan bahwa setiap individu memiliki kerangka pikir, pengalaman, dan pengetahuan sebelumnya yang memengaruhi cara mereka menginterpretasikan informasi baru.⁷ Proses konstruksi ini melibatkan pemikiran kritis, refleksi, dan penyesuaian konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Guru dalam pendekatan konstruktivisme berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri, memberikan pengalaman nyata, dan merangsang pertanyaan untuk merangsang proses konstruksi pengetahuan. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran melibatkan konstruksi pengetahuan aktif oleh individu melalui interaksi dengan informasi dan pengalaman. Setiap individu membentuk pemahaman mereka sendiri melalui pemikiran kritis dan penyesuaian konsep baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam membangun pemahaman mereka melalui pengalaman nyata dan merangsang pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Made ari wirangun dalam penelitian nya yang berjudul Analisis problematika proses pembelajaran IPA di sekolah dasar. proses pembelajaran IPA di sekolah dasar. Problematika implementasi model pembelajaran yang dialami adalah mind set dan zona nyaman guru dalam mengajar. Problematika penggunaan media pembelajaran yang dialami adalah kemampuan guru dalam mencermati karakteristik

⁷ Ahmad Suryadi and Maljono, "Teori Kontrutivisme Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah," Pertama (Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2022), h. 9-10.

peserta didik untuk mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran IPA di sekolah dasar. Problematika desain pembelajaran laboratorium IPA di sekolah dasar adalah optimalisasi keberadaan sarana dan/atau prasarana laboratorium untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satunya dengan penerapan beberapa desain pembelajaran laboratorium. Problematika fasilitas dalam pembelajaran IPA adalah ketersediaan sumber belajar, fleksibilitas dan aksesibilitas sumber belajar, dan keberadaan sarana dan/atau prasarana praktikum IPA di sekolah dasar.⁸

Proses pembelajaran IPA melibatkan pengantar materi, eksplorasi aktif siswa melalui kegiatan praktis, penyampaian konsep oleh guru, aplikasi konsep dalam kegiatan praktis, refleksi siswa, dan evaluasi untuk mengukur pemahaman. Dengan pendekatan ini, siswa dapat membangun pemahaman konsep sains secara mendalam, mengaitkannya dengan pengalaman praktis, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Sedangkan Proses pembelajaran IPA dimulai dengan pengantar materi, di mana guru memperkenalkan topik atau konsep yang akan dipelajari. Siswa kemudian terlibat dalam eksplorasi aktif melalui kegiatan praktis, seperti eksperimen atau observasi, untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang konsep atau fenomena alam.

Guru kemudian menyampaikan konsep-konsep sains secara sistematis, terkait dengan pengalaman eksplorasi siswa. Pentingnya pemahaman konsep dan prinsip-prinsip ilmiah ditekankan dalam tahap ini. Setelah itu, siswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari melalui kegiatan praktis, seperti eksperimen atau proyek. Ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa. Siswa diminta untuk merefleksikan pembelajaran mereka, baik secara mandiri maupun melalui diskusi kelompok. Proses refleksi membantu siswa mengaitkan konsep dengan pengalaman pribadi dan membangun pemahaman bersama. Terakhir, guru melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Evaluasi dapat melibatkan berbagai bentuk, seperti ujian, tugas, atau proyek, yang dirancang untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran IPA. Dengan demikian, proses pembelajaran IPA memberikan pengalaman holistik yang melibatkan pemahaman konsep, pengalaman praktis, dan refleksi siswa.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat simpulkan, Proses pembelajaran IPA dimulai dengan guru memperkenalkan topik atau konsep. Siswa terlibat dalam eksplorasi aktif melalui kegiatan praktis, seperti eksperimen, untuk memahami konsep secara langsung. Guru menyampaikan konsep secara sistematis, terkait dengan pengalaman eksplorasi siswa, menekankan pemahaman konsep dan prinsip-prinsip ilmiah. Siswa kemudian mengaplikasikan konsep dalam kegiatan praktis, memperkuat pemahaman dan keterampilan. Melalui refleksi, siswa mengaitkan konsep dengan pengalaman pribadi, membangun pemahaman bersama. Guru melakukan evaluasi, melibatkan ujian, tugas, atau proyek, untuk mengukur pemahaman siswa. Dengan

⁸ I Made Ari Irawan, "Analisis Problematika Proses Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar* 4 No. 2, Agustus 2022, h. 69.

⁹ Ari Susandi, "Analisis Asesment Dan Evaluasi Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *UM Jember* 3 No. 1, June 16, 2019, h. 24.

demikian, proses ini menyatukan pemahaman konsep, pengalaman praktis, dan refleksi siswa dalam pengalaman pembelajaran yang holistik.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan di SDN Murung Asam, desa Murung Asam kecamatan Sungai Pandan kabupaten hulu Sungai Utara dengan Ibu Hamidah selaku wali kelas V. Beliau menyatakan dalam proses pembelajaran IPA pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Adapun dalam kegiatan pendahuluan, pertama guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Dilanjutkan dengan membaca doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa, siswa diminta menyanyikan lagu wajib setiap harinya seperti "*Hari Nasional*". Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan melakukan tepuk bersama, memberikan apresiasi dengan mengajukan pertanyaan. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan peserta didik diberikan pre tes tentang pembelajaran.

Pada kegiatan inti, siswa diberikan tugas membaca teks di buku sebagai persiapan. Ketika guru memutar video, mereka dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan guru. Pertanyaan diberikan sebagai pemicu diskusi, mengajak siswa untuk merespons dengan pemahaman yang telah diperoleh dari kombinasi membaca dan menyimak video. Dalam suasana kelas yang penuh antusiasme, guru menyuguhkan konten visual melalui video, memperkaya pemahaman siswa. Mereka aktif mendengarkan dan siap merespons pertanyaan guru, membentuk dialog yang dinamis dalam pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan menginstruksikan siswa untuk membaca teks di buku, memastikan mereka memiliki dasar pemahaman konsep yang akan dibahas. Setelah itu, guru menampilkan video yang tidak hanya mengandung informasi tambahan tetapi juga memberikan dimensi visual pada materi tersebut. Setelah menyajikan video, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk merangsang pemikiran kritis dan memastikan pemahaman yang baik. Guru, dengan kebijaksanaan, membentuk kelompok-kelompok yang berbeda-beda, mengintegrasikan keberagaman dalam setiap kelompok. Dalam kelompok-kelompok tersebut, siswa saling berinteraksi, mendengarkan penjelasan satu sama lain, dan berbagi pandangan. Kolaborasi heterogen ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, di mana setiap siswa dapat memberikan kontribusi berdasarkan keahlian dan pengalaman masing-masing. Keseluruhan proses belajar tidak hanya berpusat pada guru atau buku, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam pengembangan pemahaman mereka.

Guru memandu siswa untuk membaca teks di buku sebagai langkah awal, menyiapkan dasar pemahaman. Selanjutnya, melibatkan dimensi visual, guru memutar video yang memberikan tambahan informasi serta stimulasi visual untuk memperkaya pembelajaran. Setelah menyaksikan video, siswa diberikan pertanyaan oleh guru, mendorong mereka untuk merenung dan memahami materi lebih mendalam. Dalam upaya menciptakan keragaman dan keterlibatan, guru membentuk kelompok-kelompok yang beragam, memungkinkan siswa bekerja bersama dengan berbagai latar belakang. Dalam kelompok mereka, siswa saling mendengarkan dan berbagi pemahaman, menciptakan suasana kolaboratif. Proses belajar tidak hanya menjadi pengalaman individual, tetapi juga interaksi bersama dalam menjelajahi konsep-konsep yang

diajarkan.

Pada kegiatan penutup, Setelah selesai pembelajaran, siswa dan guru bersama-sama merefleksikan perjalanan pembelajaran tersebut. Guru mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran, memotivasi siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka dan mengidentifikasi hal-hal yang dapat ditingkatkan. Guru kemudian memperkenalkan materi yang akan dipelajari selanjutnya dengan cara yang menarik, bertujuan untuk membangkitkan minat siswa. Suasana kelas kemudian diisi dengan keceriaan saat siswa dan guru menyanyikan lagu daerah, memperkuat rasa kebanggaan terhadap budaya lokal. Setelahnya, siswa diminta untuk berdoa, dan proses ini dipimpin dengan khidmat oleh salah satu siswa. Doa memberikan momen spiritual yang menenangkan dan mempersatukan kelompok. Akhirnya, kelas diakhiri dengan membaca salam, menciptakan atmosfer penuh kebersamaan dan saling menghormati di antara siswa dan guru. Keseluruhan pengalaman ini mencerminkan pendekatan holistik dalam pembelajaran, tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga nilai-nilai spiritual dan sosial.

Setelah melalui sesi pembelajaran, siswa dan guru bersama-sama merefleksikan perjalanan pembelajaran tersebut. Pertanyaan reflektif dari guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi pencapaian dan perbaikan yang dapat dilakukan. Guru memberikan pengantar materi berikutnya dengan semangat, menciptakan antisipasi positif di antara siswa. Suasana di kelas menjadi hidup saat mereka bersama-sama menyanyikan lagu daerah, menghargai kekayaan budaya lokal. Setelahnya, suasana kelas menjadi hening ketika salah satu siswa memimpin doa, memberikan dimensi spiritual dan kesatuan dalam kelas. Pembelajaran ditutup dengan membacakan salam, menciptakan atmosfer saling hormat dan keakraban di antara peserta didik dan guru. Keseluruhan pengalaman ini menunjukkan pendekatan yang seimbang dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik.¹⁰

Dari penelitian yang dilakukan di SDN Murung Asam, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Hamidah, wali kelas V, sangat holistik dan mengakomodasi berbagai aspek pembelajaran. Mulai dari kegiatan pendahuluan yang melibatkan salam, doa, lagu wajib, hingga motivasi dan apresiasi, hingga kegiatan inti yang melibatkan pembacaan teks, tontonan video, dan diskusi kelompok, semuanya dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penerapan pembelajaran yang melibatkan berbagai aktivitas seperti membaca, menonton video, diskusi, serta menyanyikan lagu daerah, menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan. Proses refleksi pada akhir pembelajaran juga menunjukkan upaya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan holistik juga terlihat dalam aspek spiritual, seperti doa yang dipimpin oleh siswa, menciptakan koneksi emosional dan spiritual dalam kelas. Kesimpulannya, model pembelajaran ini tidak hanya memperhatikan aspek akademis, tetapi juga nilai-nilai sosial, spiritual, dan kebersamaan di dalam kelas.

¹⁰ Hamidah, Pengajar di SDN Murung Asam (Wali Kelas V), November 28, 2023, SDN Murung Asam, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, penelitian oleh Made Ari Winangun mengenai pembelajaran IPA di SDN Murung Asam menyoroti problematika implementasi model pembelajaran, penggunaan media, desain laboratorium, dan fasilitas pembelajaran. Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar melibatkan pengantar materi, eksplorasi aktif siswa, penyampaian konsep, aplikasi konsep dalam praktis, refleksi, dan evaluasi. Ibu Hamidah, wali kelas V, menerapkan pendekatan holistik dengan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, melibatkan berbagai aktivitas seperti membaca, menonton video, diskusi kelompok, dan unsur spiritual seperti doa. Model pembelajaran ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai sosial, spiritual, dan kebersamaan di dalam kelas.

Berdasarkan penelitian oleh Made Ari Winangun tentang problematika pembelajaran IPA di SDN Murung Asam, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran terkendala oleh mind set dan zona nyaman guru, penggunaan media pembelajaran, desain laboratorium, dan fasilitas pembelajaran. Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar melibatkan pengantar materi, eksplorasi aktif siswa, penyampaian konsep oleh guru, aplikasi konsep dalam kegiatan praktis, refleksi siswa, dan evaluasi. Dalam konteks SDN Murung Asam, Ibu Hamidah, wali kelas V, menerapkan pendekatan holistik dengan melibatkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Model pembelajaran ini mencakup berbagai aktivitas seperti membaca, menonton video, diskusi kelompok, serta unsur spiritual seperti doa, menciptakan pengalaman pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan aspek akademis, tetapi juga nilai-nilai sosial, spiritual, dan kebersamaan di dalam kelas.

Saran dalam penelitian ini perlunya pengembangan mindset guru melalui program pelatihan. Kemudian, ditekankan pentingnya meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Saran juga mencakup optimalisasi sarana dan prasarana laboratorium, peningkatan fasilitas pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran holistik. Sekolah dapat memulai dengan melibatkan guru dalam program pelatihan untuk mengubah mindset dan membuka diri terhadap inovasi. Pengembangan keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran dapat ditingkatkan melalui workshop dan mentoring. Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium serta fasilitas pembelajaran memerlukan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah daerah. Selain itu, pendekatan pembelajaran holistik yang melibatkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dapat diadopsi secara bertahap. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan pembelajaran IPA di SDN Murung Asam akan menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses ini juga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan mendukung pengembangan holistik siswa di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Suryadi and Maljono. "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah," Pertama. Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2022.
- Ari Susandi. "Analisis Asesment Dan Evaluasi Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *UM Jember* 3 No. 1, June 16, 2019.
- Cristiana Ariani. "Pembelajaran IPA Di MI Dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar." *JIMPS : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, n.d., no. 4 (2023).
- Eka Sulistyowati Asih Widi Wisudawati. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Bandung: Bumi Aksara, 2022.
- Hamidah. Pengajar di SDN Murung Asam (Wali Kelas V), November 28, 2023. SDN Murung Asam, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.
- I Made Ari Irawan. "Analisis Problematika Proses Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar* 4 No. 2, Agustus 2022.
- Ika Nur Jannah. "Efektivitas Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran IPA Di SD." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4 No. 1, February 2020.
- Maipah. "Proses Pembelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yang Efektif Untuk Siswa." *Jurnal Penelitian Masyarakat Conserva* 2, September 5, 2022.
- Shulton. "Pembelajaran Ipa Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi)." *Elementary* 04, no. 01 (2016).
